

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Akuntansi Manajemen

Hansen & Mowen (2007) dalam bukunya menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi pada suatu organisasi memiliki dua subsistem utama yaitu sistem akuntansi manajemen dan sistem akuntansi keuangan. Sistem akuntansi keuangan berhubungan terutama dengan penyediaan output laporan keuangan pihak eksternal. Sedangkan sistem akuntansi manajemen menghasilkan informasi untuk pengguna internal. Akuntansi manajemen mengidentifikasi dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pihak internal dalam merencanakan, mengendalikan, dan membuat keputusan.

. Menurut Garrison, et.al (2015), akuntansi manajemen berkaitan dengan penyediaan informasi untuk digunakan dalam organisasi. Informasi yang digunakan dalam akuntansi manajemen digunakan oleh perusahaan dalam menentukan keputusan yang akan diambil. Hansen & Mowen (2007) dalam bukunya tertulis bahwa akuntansi manajemen memiliki tujuan umum yaitu:

- a. Menyediakan informasi untuk perhitungan biaya jasa, produk, atau objek lainnya yang ditentukan manajemen.
- b. Menyediakan informasi untuk perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan.
- c. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.

2.2. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan salah satu dari beberapa fungsi dasar manajemen. Hansen & Mowen (2007) menyatakan bahwa pengambilan keputusan merupakan proses pengambilan alternatif diantara berbagai alternatif. Pengambilan keputusan sangat terkait dengan fungsi manajemen lainnya yaitu perencanaan dan pengawasan. Terdapat dua jenis keputusan yang dibuat oleh manajemen yaitu keputusan jangka pendek dan keputusan jangka panjang. Pengambilan keputusan jangka pendek disebut pengambilan keputusan taktis, dimana merupakan proses pemilihan dari beberapa alternatif yang harus dilakukan dalam jangka pendek (Hansen & Mowen, 2007). Pengambilan keputusan jangka panjang merupakan proses pemilihan dari beberapa alternatif yang implikasinya untuk jangka panjang. Salah satu contoh pengambilan keputusan jangka panjang dalam perusahaan adalah keputusan mengenai investasi mesin yang akan digunakan dalam jangka panjang. Keputusan investasi jangka panjang berhubungan dengan perencanaan, penetapan tujuan dan prioritas, pengaturan pendanaan, dan penetapan beberapa kriteria untuk menentukan aset jangka panjang yang akan dipilih (Hansen & Mowen, 2007).

2.3. Pengambilan Keputusan Investasi

Dalam buku Hansen & Mowen (2007) dinyatakan bahwa pengambilan keputusan investasi merupakan suatu proses perencanaan, penentuan tujuan dan prioritas, penentuan sumber pendanaan dan penggunaan kriteria tertentu untuk memilih aset

jangka panjang. Semua perlu dipertimbangkan karena semakin besar tingkat investasinya semakin besar tingkat pengembaliannya, juga semakin besar risiko yang didapatkan. Proses pengambilan keputusan investasi yang relatif besar kegiatan jangka panjang sering disebut *capital budgeting*.

Terdapat 2 jenis *capital budgeting* yaitu *independent project* dan *mutually exclusive project*. *Independent project* merupakan suatu proyek apabila diterima atau ditolaknya tidak akan mempengaruhi aliran kas proyek lainnya. Sedangkan, *mutually exclusive project* merupakan proyek yang apabila diterima akan menghentikan kemungkinan diterimanya proyek lain (Hansen & Mowen, 2007). Dalam bukunya juga dituliskan bahwa membuat keputusan investasi, manajer harus dapat mengestimasi aliran kas, menilai risiko serta mempertimbangkan pengaruh dari proyek terhadap laba perusahaan.

2.3.1. Tipe Pengambilan Keputusan Investasi

Dalam buku Garrison, et.al (2015), terdapat beberapa tipe pengambilan keputusan investasi antara lain:

a. Keputusan Pengurangan Biaya (*Cost Reduction Decision*)

Manajer akan menentukan apakah suatu aset/peralatan layak dibeli demi dapat mengurangi biaya produksi atau tidak.

b. Keputusan Ekspansi (*Ekspansion Decision*)

Manajer akan memutuskan apakah suatu aset layak dibeli demi meningkatkan kapasitas produksi atau penjualan.

c. Keputusan Pemilihan Peralatan (*Equipment Selection Decision*)

Manajer menentukan peralatan manakah yang layak dibeli berdasarkan tingkat efisiensi dan efektivitas.

d. Keputusan Membeli atau Menyewa Suatu Aset (*Lease or Buy Decision*)

Manajer menentukan keputusan yang berkaitan dengan penambahan kapasitas perusahaan yang saat ini dimiliki. Manajer melakukan analisis, manakah yang terbaik, pilihan menyewa atau membeli suatu aset.

e. Keputusan Penggantian Peralatan (*Equipment Replacement Decision*)

Manajer menentukan apakah peralatan yang dimiliki tetap dipertahankan atau membeli baru.

2.4. Biaya Modal (Cost of Capital)

Menurut Mulyadi (2001), keputusan investasi merupakan bagian dari penyusunan anggaran investasi (*capital budgeting*). Keputusan yang dilakukan oleh manajemen puncak dalam penyusunan anggaran investasi dibagi menjadi dua tipe yaitu keputusan pembelanjaan (*financing decision*) dan keputusan investasi (*investment decision*). Keputusan pembelanjaan menyangkut pemilihan sumber pembelanjaan, sedangkan keputusan investasi menyangkut modal yang tersedia.

Dalam bukunya juga dikatakan bahwa sumber dari mana modal akan ditanamkan atau diperoleh akan menentukan besarnya biaya modal dan biaya modal inilah yang akan digunakan sebagai dasar rencana memilih investasi.

Dalam buku Kasmir & Jakfar (2014) dikatakan bahwa untuk mendanai suatu kegiatan investasi, maka diperlukan dana yang relatif besar. Perolehan dana dapat dicari dari berbagai sumber dana seperti modal sendiri atau modal pinjaman, atau modal gabungan dari keduanya tergantung jumlah modal yang dibutuhkan pemilik usaha. Dilihat dari sumber asalnya, modal dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

a. Modal Asing

Modal asing atau modal pinjaman merupakan modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh secara pinjaman. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh antara lain:

- Pinjaman dari perbankan
- Pinjaman dari lembaga keuangan
- Pinjaman dari perusahaan nonbank

b. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan. Keuntungan menggunakan modal sendiri untuk membiayai suatu usaha atau investasi adalah tidak adanya beban biaya bunga seperti modal pinjaman.

2.5. Metode Penilaian Kelayakan Investasi

Dalam buku Hansen & Mowen (2007), terdapat metode-metode kuantitatif untuk menilai kelayakan suatu investasi yang dikelompokkan berdasarkan sifatnya, yaitu metode non-diskonto dan metode diskonto. Metode non-diskonto merupakan metode yang perhitungannya tidak memperhitungkan nilai waktu uang. Metode yang termasuk dalam kelompok ini yaitu *Payback Period* (PP) dan *Accounting Rate of Return* (ARR). Sedangkan metode diskonto adalah metode yang dalam perhitungannya memperhitungkan nilai waktu uang. Metode yang termasuk kelompok ini yaitu *Net Present Value* (NPV) dan *Internal Rate of Return* (IRR). Dalam buku Hansen & Mowen (2007), metode-metode tersebut dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Metode Non-Diskonto
 - a. Metode *Payback Period* (PP)

Payback period merupakan periode waktu yang diperlukan oleh suatu investasi untuk menutup investasi mula-mula yang dikeluarkan. Semakin cepat periode pengembalian suatu investasi, maka semakin menguntungkan pula investasi tersebut. Perhitungan *Payback Period* (PP) jika jumlah kas masuk sama setiap tahunnya sebagai berikut:

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Investasi}}{\text{Aliran Kas Masuk}} \times 1 \text{ tahun}$$

Apabila jumlah kas masuk tidak sama setiap tahunnya, PP dihitung dengan menjumlahkan kas masuk hingga investasi mula-mula tertutup.

b. Metode *Accounting Rate of Return* (ARR)

Accounting rate of return merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan dari suatu investasi. ARR dinyatakan dalam bentuk persentase. Semakin tinggi ARR, maka semakin tinggi pula keuntungan suatu investasi. Perhitungan dengan metode ARR sebagai berikut:

$$ARR = \frac{\text{Rata - rata Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Investasi}} \times 100 \%$$

2. Metode Diskonto

a. Metode *Net Present Value* (NPV)

Net Present Value merupakan perbedaan nilai sekarang aliran kas masuk (*cash inflow*) dengan aliran kas keluar (*cash outflow*) selama umur proyek. Perhitungan NPV adalah sebagai berikut:

$$NPV = \frac{\text{Cashflow}}{(1 + df)^t} - \text{Investasi}$$

Keterangan:

df : *discount factor*

t : umur proyek

Kriteria pengambilan keputusan menggunakan metode NPV sebagai berikut:

- Apabila $NPV > 0$, maka usulan investasi menguntungkan dan layak diterima. Hal ini menggambarkan bahwa investasi mula-mula tertutup, biaya modal tertutup, serta pengembalian diatas investasi mula-mula dan biaya modal.
- Apabila $NPV = 0$, maka usulan investasi akan memberikan dampak yang sama bagi perusahaan apabila investasi diterima maupun ditolak. Dalam artian investasi akan menutup investasi mula-mula dan biaya modal.
- Apabila $NPV < 0$, maka usulan investasi ditolak karena investasi tersebut tidak menguntungkan bagi perusahaan.

b. Metode *Internal Rate of Return* (IRR)

Internal Rate of Return merupakan suatu tingkat diskonto yang akan mengakibatkan *PV cash inflow* sama dengan *PV cash outflow*. Artinya, IRR merupakan suatu tingkat diskonto yang menyebabkan NPV suatu proyek sama dengan 0. Perhitungan IRR adalah sebagai berikut:

$$IRR = \sum \frac{CF_t}{(1 + I)^t}$$

Keterangan:

I : investasi

CF : *cashflow*

t : umur proyek

